

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tiga konstruk *health belief model*; *perceived severity*, *perceived benefits*, dan *perceived barriers* dengan Covid-19 *vaccine hesitancy* pada masyarakat Sumatera Barat. Sedangkan, konstruk *perceived susceptibility* dan *cues to action* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Covid-19 *vaccine hesitancy* pada masyarakat Sumatera Barat.

Konstruk *perceived severity* dan *perceived benefits* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan Covid-19 *vaccine hesitancy*. Artinya, jika masyarakat Sumatera Barat memiliki persepsi akan mengalami keparahan gejala jika terinfeksi Covid-19, dan vaksin Covid-19 dapat memberikan keuntungan dalam mencegah munculnya keparahan gejala tersebut maka akan rendah tingkat keraguan masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19. Sedangkan, konstruk *perceived barriers* ditemukan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Covid-19 *vaccine hesitancy*. Jika masyarakat Sumatera Barat memiliki tingkat persepsi bahwa vaksin Covid-19 memiliki dampak negatif yang menghambat masyarakat untuk menerima vaksin, maka akan tinggi keraguan masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, konstruk *health belief model* yang memiliki hubungan paling kuat dengan Covid-19 *vaccine hesitancy* pada masyarakat Sumatera Barat adalah konstruk *perceived benefits* dan *perceived severity*. Sehingga, peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan variabel yang sama dapat melakukan penelitian dengan metode eksperimen, untuk melihat bagaimana perbedaan tingkat keraguan masyarakat terhadap vaksin sebelum dan setelah diberi edukasi terkait keuntungan melakukan vaksinasi Covid-19 dan edukasi dalam mengatasi kekhawatiran masyarakat terkait efek samping dan dampak melakukan vaksinasi Covid-19.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan variabel *vaccine hesitancy*, disarankan untuk melakukan penelitian terkait hubungan *vaccine hesitancy* dengan variabel lain yang berkaitan dengan munculnya keraguan vaksin pada masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian terkait fenomena vaksinasi Covid-19 disarankan melakukan penelitian terkait pandangan masyarakat terhadap efektifitas vaksin Covid-19 maupun

intensi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19, sebagai pembanding terhadap keraguan masyarakat pada vaksin Covid-19.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat Covid-19 *vaccine hesitancy* yang rendah. Sehingga, kepada masyarakat diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan penerimaan terhadap vaksin Covid-19, salah satunya dengan terus mengakses sumber informasi terpercaya guna menambah pengetahuan mengenai vaksin Covid-19 dan mengetahui manfaat melakukan vaksinasi agar meningkatkan kepercayaan terhadap vaksin Covid-19.

2. Bagi Lembaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, konstruk *health belief model* yang memiliki hubungan paling kuat dengan Covid-19 *vaccine hesitancy* pada masyarakat Sumatera Barat adalah konstruk *perceived benefits* dan *perceived barriers*. Oleh karena itu, kepada lembaga kesehatan, khususnya Dinas Kesehatan Sumatera Barat, disarankan untuk dapat melakukan program edukasi kepada masyarakat terkait keuntungan melakukan vaksinasi Covid-19 (seperti; menurunkan risiko mengalami keparahan gejala jika terinfeksi Covid-19, dan mengendalikan situasi pandemi Covid-19), serta program edukasi untuk mengatasi kekhawatiran masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19 (seperti;

menjamin keamanan terhadap efek samping, kemanjuran, kehalalan, dan durasi kekebalan vaksin Covid-19).

